

**Peningkatan Prestasi Belajar Matematik Dengan Pendekatan *Guided Discovery*
Materi Satuan Debit Pada Siswa Kelas VI SDN Kwangpati
Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Hj. Zohrah

Kepala SDN Kwangpati
Kecamatan Kopang Lombok Tengah

Abstrak: Penerapan Metode *Guide Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Debit pada siswa kelas VI SDN Kwangpati Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017 /2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Debit dengan Pendekatan *Ingquiry* pada Siswa Kelas VI SDN Kwangpati Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017 /2018?. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I, dan siklus II, tiap siklusnya ada empat tahapan yaitu: 1) *Planning*, 2) *Acting*, 3) *Observing*, dan 4) *Reflecting*. Jika dibandingkan kedua hasil belajar siswa tersebut maka perolehan nilai rata – rata pada siklus I sebesar 69,96 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,42 terjadi peningkatan sebesar 12,46 poin , jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 18 orang atau dengan persentase 69 % kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 orang atau persentase sebesar 92,30 % meningkat sebesar 23 poin, kemudian siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 8 orang atau dengan perentase sebesar 31 % belum tuntas pada siklus II sebanyak 2 orang atau sebesar 8 % terjadi penurunan sebesar 23 poin. Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Guide Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi debit pada siswa kelas VI SDN Kwangpati tahun pelajaran 2017 / 2018.

Kata Kunci: **Metode *guide Discovery*** Hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Masa kini dan masa mendatang terjadi perubahan dan perkembangan yang begitu cepat dan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain perkembangan dibidang sains, teknologi, sosial, budaya, pemerintahan dan pergaulan dunia. Keadaan ini menunjukkan bahwa keadaan sekarang dan mendatang penuh dengan tantangan dan persaingan. Untuk mampu bertahan hidup dan mamapu menghadapi tantangan, persaingan dan ketidak pastian, serta permasalahan pelik dan rumit, maka peserta didik perlu dibekali, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kemajuan.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik untuk belajar. Mata pelajaran Matematika dapat dipandang sebagai mata pelajaran yang ampuh untuk mencapai disiplin mental. Menurut Sumiati; Matematika berdasarkan teori daya lebih banyak menekankan pada penyajian soal yang sulit dengan tujuan agar siswa terbiasa berfikir (Sumiati dkk 2008;50)

Dalam proses belajar Matematika, Sumiati, dkk (2008) menyatakan pentingnya tekanan pada kemampuan peserta didik dalam berfikir intuitif dan analitik akan mencerdaskan

peserta didik membuat prediksi dan trampil dalam menemukan pola (pattren) dan hubungan/keterkaitan (relations).

Matematika bagi sebagian peserta didik merupakan mata pelajaran yang sulit. Materi yang disajikan sulit dipahami, karena Matematika sebagai pengetahuan mempunyai ciri-ciri khusus antar lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Soedjadi (2006) menyatakan bahwa keabstrakan Matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Dari uraian tersebut maka peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode *Guided Discovery* (penemuan terbimbing)

untuk meningkatkan hasil belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Perlu ada “jembatan” yang dapat menghubungkan yang dapat menghubungkan keilmuan Matematika tetap terjaga dengan materi Matematika yang dianggap sulit agar lebih mudah dipahami.

Hal ini dapat dicermati dari hasil ulangan harian peserta didik materi satuan Debit ternyata masih banyak yang belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah dalam hal ini SDN kwangpati, Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah untuk mata pelajaran Matematika yaitu 70 pada tahun pelajaran 2016/2017. Dari 26 orang siswa yang tuntas belajar 11 orang atau dengan persentase sebesar hanya sekitar 42 % , kemudian jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang atau dengan persentase sebesar 58% atau belum mencapai nilai ketuntasan minimal KKM, dan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$.

Hal ini disebabkan karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi , tidak menggunakan alat peraga serta siswa tidak di libatkan langsung dalam penemuan konsep agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka guru selaku peneliti tertarik memilih judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Debit dengan Metode *Guided Discovery* pada siswa kelas VI SDN kwangpati tahun pelajaran 2017/2018.”.

Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah “ Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Debit dengan Metode *Guided Discovery* pada siswa kelas VI SDN kwangpati tahun pelajaran 2017/2018.?

Tujuan Penelitian

Berpedoman pada latar belakang di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Debit dengan Metode *Guided Discovery* pada siswa kelas VI SDN kwangpati tahun pelajaran 2017/2018.”.

Manfaat Penelitian

Dengan penerapan Metode *Guided Discovery* dapat meningkatkan Kemampuan Siswa dalam memahami materi satuan debit dan bagian dari upaya guru untuk merefleksikan diri dalam kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga Menjadikan bahan ajar lebih menarik, dalam proses pembelajaran agar prestasi akademik pesereta didik semakin meningkat.

LANDASAN TEORI

Kajian Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang

membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapat karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar

mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya disbanding sebelumnya (Purwanto,2013:44). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa (Agus Suprijono,2012:5-6). (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving*

(nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* (Agus suprijono,2012:6-7).

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif menjadi tujuan utama, yang menjadi tujuan utama pengajaran di SD, SMTP, dan di SMU pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar.

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, dan proses tersebut adanya pengaruh dari luar baik secara positif maupun negatif akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sugihartono, dkk (2007: 76) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 2 yaitu: (a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peneliti mengambil kesimpulan faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

Hakikat Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari.

Matematika sering dipandang sebagai suatu pelajaran yang sulit, sukar dipahami, tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan karena abstraknya konsep-konsep yang ada dalam Matematika tersebut, oleh sebab itu guru dituntut untuk menyampaikan konsep-konsep Matematika dengan hal-hal/penjelasan yang kokrit yang sesuai denan

perkembangan anak sekolah dasar sehingga tercapai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran Matematika yang sesuai dengan (1) Topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat intelektual peserta didik, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik, (5) keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, dan (6) Pengembangan dan pemahaman penalaran matematis. (Gatot Muhsetyo 2014.1.8)

Berdasarkan hal yang diuraikan di atas maka materi pelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan kemampuan nalar siswa sekolah dasar, dimana materi-materi yang abstrak diupayakan untuk disajikan secara kongkrit ataupun semi abstrak. Sehingga pembelajaran Matematika di sekolah dasar menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Prinsip-prinsip dalam pengajaran Matematika

Matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah bagian Matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan dan membentuk pribadi siswa yang mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti bahwa penggunaan Matematika di sekolah tidak dapat dipisahkan dari ciri – ciri yang dimiliki Matematika yaitu, Memiliki obyek kajian yang abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten.

Fungsi Pengajaran Matematika

Fungsi pengajaran Matematika yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar adalah sebagai salah satu unsur masukan instrumental yang dimiliki obyek dasar abstrak dan berlandaskan kebenaran konsistensi yaitu kebenaran pernyataan tertentu didasarkan pada kebenaran-kebenaran terdahulu yang telah diterima dalam sistem proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hal-hal yang harus dilaksanakan dalam pengajaran matematika

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara mental fisik maupun sosial.

Pengajaran Matematika hendaknya disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tidak melupakan perkembangan fisik siswa. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah,

Pengajaran dimulai dari hal – hal yang kongkrit dilanjutkan ke hal – hal yang abstrak, dari hal – hal yang mudah ke hal yang sulit dan dari hal yang sederhana ke hal kompleks.

Materi Kelas VI SD Tentang Satuan Debit

Ruang lingkup Matematika dalam kurikulum KTSP 2006 pada kelas VI SD/MI meliputi aspek-aspek operasi hitung bilangan, pengukuran, geometri, dan pengolahan data. Secara umum debit dapat didefinisikan dengan banyak zat cair yang mengalir dalam waktu tertentu. Atau dengan kata lain besar kecilnya air yang mengalir persatuan waktu disebut debit (Masnun, dkk, 2006; 28)

Banyak zat cair diukur dengan menggunakan satuan volume, sehingga debit satuan zat cair berkaitan dengan volume dan waktu hubungan ketiganya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debit} = \frac{\text{Volume}}{\text{waktu}}$$

Satuan satuan volume; mm³, dm³, cm³, m³, liter dan sebagainya dengan menggunakan satuan waktu detik, menit atau jam maka satuan debit yang biasa kita gunakan adalah ; mm³, cm³, liter

Detik detik detik dan sebagainya

Kajian Tentang *Guided Discovery* (Penemuan terbimbing)

Menurut Jerome Bruner “ penemuan adalah suatu proses, suatu jalan / cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau iten pengetahuan tertentu”. Dengan demikian di dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dapat mencari jalan pemecahan (Markaban, 2006:9).

Penemuan terbimbing adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mana guru membimbing siswa-siswanya dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis sehingga mereka merasa menemukan sesuatu(Gatot Muhsetyo, 2014, 1.35). dalam penemuan tersebut siswa akan merasakan suatu kebanggaan tersendiri .

Agar siswa-siswa dapat mengetahui dan memahami proses penemuan mereka perlu dibimbing antara lain dengan menggunakan pengamatan dan pengukuran langsung atau diarahkan untuk mencari hubungan dalam wujud “pola” atau bekerja secara induktif berdasarkan fakta –fakta khusus untuk memperoleh aturan umum.

Langkah – langkah model pembelajaran penemuan terbimbing menurut Soedjadi (dalam Julie Susilowati, 2008:15 – 16), agar pelaksanaan model pembelajaran penemuan terbimbing itu berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang harus ditempuh guru Matematika adalah sebagai berikut : (a) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, (b) Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisasikan dan menganalisis data., (c)Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukan., (d) Bila perlu, konjektur yang dibuat siswa diperiksa oleh guru, (e) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur, maka konjektur sebaiknya diserahkan kepada siswa untuk

menyusunnya, (e) Sesudah siswa menemukan apa yang dicari hendaknya guru menyediakan soal latihan / soal tambahan untuk memeriksa apakah penemuan itu benar.

Penemuan terbimbing menekankan pada bagaimana siswa sampai pada suatu jawaban yang sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian setiap soal dan siswa dapat mengembangkan penyelesaian soal sesuai dengan konsep dan teknik yang telah ditetapkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

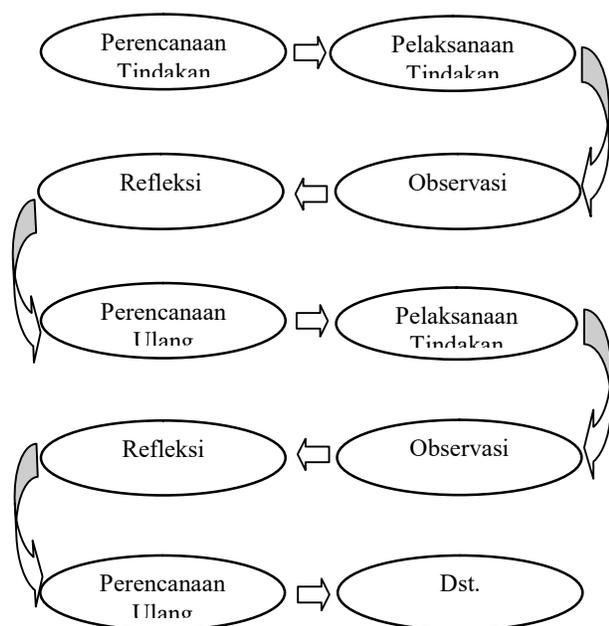
Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (2009:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dilakukan dalam tiga siklus. Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (2008:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap

siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus/putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Kwangpati Tahun Pelajaran 2017/2018 dan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September tahun pelajaran 2017/2018.

Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Subyek siswa-siswi Kelas VI SDN kwangpati Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, dan (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengolahan data, dan (5) penyusunan Laporan.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau peresentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus nya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis paa setiap akhir siklus.

Analisi ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu : Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :

- \bar{X} = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumla semua nilai siswa
- $\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 20017 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 68% atau nilai 68, dan kelas disebut tuntas belajar apa bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai

daya serap lebih dari atau sama dengan 85%.
(Kurikulum SDN kwangpati 2017)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai

$$\text{berikut : } P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase ketuntasan kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Diskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus I

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian diperlukan data. Data tersebut adalah sejumlah fakta yang digunakan sebagai sumber atau masukan untuk menentukan kesimpulan yang diambil yang menjadi topik pengamatan adalah kegiatan siswa, Kegiatan guru dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VI.

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I, LKS, siklus 1, soal tes formatif siklus 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2017 di kelas dengan jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengajar sekaligus sebagai peneliti dengan dibantu oleh salah seorang guru sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Perbaikan, dan setelah selesai proses

belajar mengajar maka diadakan evaluasi pada akhir kegiatan sehingga diperoleh hasil dari 26 siswa, 18 siswa yang sudah tuntas belajar atau dengan persentase sebesar 69% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 8 orang atau dengan persentase sebesar 31 % ketuntasan belajar baru mencapai 69 % karena siswa yang memperoleh nilai rata – rata 69,96 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode belajar aktif model Penemuan terbimbing (*Guded discocery*), maka penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya yaitu siklus II.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung, 4) Media pembelajaran tidak digunakan secara maksimal.

Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya; 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, 3) Guru memanfaatkan media pembelajaran semaksimal mungkin.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus II , LKS, 2, soal tes

formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung, persiapan pada tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2017 di kelas dengan jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengajar sekaligus sebagai peneliti dengan dibantu oleh salah seorang guru senior. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Perbaikan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus 2.

Dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 2. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan nilai diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,42 dan ketuntasan belajar mencapai 92 % atau ada 24 siswa sudah tuntas belajar, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 8 %, kemudian ketuntasan klasikal mencapai 92 % maka dengan demikian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar ≥ 80 % sudah tercapai dengan demikian semua indikator yang dipersyaratkan sudah terpenuhi maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan menunjukkan peningkatan hasil dan proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan 80% secara klasikal, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian pada siklus 1 masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Matematika pada materi satuan debit masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 untuk mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran satuan debit belum maksimal dari hasil tes di peroleh 18 siswa yang sudah tuntas belajar atau dengan persentase sebesar 69% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 8 orang atau dengan persentase sebesar 31 % ketuntasan belajar baru mencapai 69 % karena siswa yang memperoleh nilai rata – rata 69,96 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode belajar aktif model Penemuan terbimbing (*Guded discocery*), maka penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya yaitu siklus II.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,42 dan ketuntasan belajar mencapai 92 % atau ada 24 siswa sudah tuntas belajar, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 8 %, kemudian ketuntasan klasikal mencapai 92 % maka dengan demikian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar ≥ 80 % sudah tercapai dengan demikian semua indikator yang dipersyaratkan sudah terpenuhi maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Jika dibandingkan kedua hasil belajar siswa tersebut maka perolehan nilai rata – rata pada siklus I sebesar 69,96 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,42 terjadi peningkatan sebesar 12,46 poin, jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 18 orang atau dengan persentase 69 % kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 orang atau persentase sebesar 92,30 % meningkat

sebesar 23 poin, kemudian siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 8 orang atau dengan perentase sebesar 31 % belum tuntas pada siklus II sebanyak 2 orang atau sebesar 8 % terjadi penurunan sebesar 23 poin.

Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Guide Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi debit pada siswa kelas VI SDN Kwangpati tahun pelajaran 2017 / 2018.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus, Hasil penelitian melalui pendekatan *penemuan terbimbing (guide discovery)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi satuan debit. Peningkatan hasil pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan.

Jika dibandingkan kedua hasil belajar siswa tersebut maka perolehan nilai rata – rata pada siklus I sebesar 69,96 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,42 terjadi peningkatan sebesar 12,46 poin , jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 18 orang atau dengan persentase 69 % kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 orang atau persentase sebesar 92,30 % meningkat sebesar 23 poin, kemudian siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 8 orang atau dengan perentase sebesar 31 % belum tuntas pada siklus II sebanyak 2 orang atau sebesar 8 % terjadi penurunan sebesar 23 poin.

Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Guide Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi debit pada siswa kelas VI SDN Kwangpati tahun pelajaran 2017 / 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Antonius Cahya Prihandoko. (2006). *Memahami konsep matematika secara benar dan menyajikannya dengan*

menarik. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.

Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

Ariyadi Wijaya. (2012). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Daitin Tarigan. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

John W. Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

KTSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BP Cipta Jaya

Gatot MuhSetyo, dkk 20014. *Pembelajaran Matematika di SD* , PDGK.4406, Universitas terbuka . Banten - Indonesia

HasibuanProses Belajar Mengajar II, Malang:I

.....2008, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* ,Sinar Garfika

Mohammad Asrori, 2009. *Psikologi pembelajaran*, Wacana Prima

Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Nurul Zuhriah 2009 . *Metodologo Penelitian Sosial dan Pendidikan* , *Teori-Aplikasi*, Sinar Garfika

www.gigapurbalingga.net] 27-11-2017

20.17Gglech620320294x64

.....2007, *kurikulum SDN kwangpati*, SDN kwangpati